

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari tabel nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* terdapat nilai terkecil yaitu 33, jadi $J_{hitung} = 33$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$ sehingga nilai $J_{tabel} = 4$.

Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $33 > 4$. Dengan demikian dinyatakan bahwa "Ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok teknik *assertive training* terhadap kecemasan berkomunikasi siswa kelas XI Tkj 3 SMKN 1 Kutacane T.A 2019/2020.

Data *pre-test* layanan konseling kelompok teknik *assertive training* terhadap kecemasan berkomunikasi siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 93,75 sedangkan data *post-test* layanan konseling kelompok teknik *assertive training* terhadap kecemasan berkomunikasi siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 84 dengan perubahan penurunan sebesar 10,4% artinya bahwa dari data *post-test* atau setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *assertive training* siswa mengalami penurunan kecemasan berkomunikasi sebesar 10,4%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh konseling kelompok *assertive training* terhadap kecemasan berkomunikasi siswa kelas XI Tkj 3 SMKN 1 Kutacane T.A 2019/2020, dengan kata lain hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat mendukung seluruh layanan guru bimbingan dan konseling, khususnya dalam menerapkan layanan konseling kelompok guna mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan teknik *assertive training* dalam layanan konseling kelompok dalam upaya mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa. Serta guru BK harus lebih memperhatikan secara individual siswa yang masih memiliki kecemasan berkomunikasi tinggi dan melakukan upaya dengan memberikan layanan konseling lainnya yang sesuai.

3. Bagi Siswa SMK Negeri 1 Kutacane

Diharapkan siswa dapat mempertahankan kategori kecemasan berkomunikasi yang rendah dan terus percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Dan harus lebih serius dalam mengikuti layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan oleh guru BK, agar siswa dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang ada pada diri sendiri baik dibidang pribadi maupun sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa. Apabila peneliti ingin melakukan penelitian dengan teknik yang sama tentang kecemasan berkomunikasi maka perlu mempertimbangkan faktor individual dari masing-masing responden seperti

faktor keaktifan, keseriusansiswa, dan mempertimbangkan setiap aspek dari masing-masing indikator agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY